

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian pada bab-bab sebelumnya dalam tesis ini maka penulis dapat mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian berupa kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program pembelajaran *Full Day School* di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan disesuaikan dengan tujuan dari visi dan misi MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

1. Full day school adalah merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa. Dengan jam tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, praktis nya sekolah model ini masuk pukul 07:00 WIB dan pulang pada pukul 15:30.

Diantara serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai penunjang *full day school* antara lain:

1. Kegiatan harian yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Krenceng sudah cukup baik. Dimana dalam kegiatan harian tersebut terdiri dari, penyambutan dan pemulangan siswa, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, BTQ, adzan dan (KBBS) shalat siswa, hafalan asmaul husna , hafalan jus amma, surat pendek dan ayat-ayat pilihan,

kedisiplinan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar, upacara, dan pembiasaan Islami.

Sedangkan pada MI Miftahus Salimin Tawang Sari juga cukup baik. Dimana dalam kegiatan harian tersebut terdiri dari, penyambutan dan pemulangan siswa, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, TPQ, Wudhu dan shalat Dhuha siswa, hafalan *jus amma*, surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan tahfidz, kedisiplinan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar, upacara, dan pembiasaan Islami.

2. Kegiatan pendukung yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan karena didalam kegiatan pendukung siswa diajarkan atau ditanamkan nilai-nilai akhlak seperti berinfak setiap hari jum'at untuk menciptakan rasa peduli dan dermawan kepada sesama. Selain dengan cara berinfak juga ditanamkan dengan cara melakukan jum'at bersih, tugas pagi, Mabit dan shalat dhuha di masjid atau mushola .
3. Kegiatan tahunan yang dilakukan secara terstruktur atau terjadwal. Hal ini dilaksanakan setiap setahun sekali seperti Hafalan Yasinta, pelepasan siswa/i kelas VI dan setting kelas yang bertujuan untuk membantu meningkatkan eksistensi MI Nurul Huda Krenceng dalam pandangan masyarakat ke depannya. Dan juga sebaliknya kegiatan setahun yang terstruktur atau terjadwal pada MI Miftahus Salimin Tawang Sari dapat dijelaskan yakni, kegiatan dilakukan setiap setahun sekali yaitu seperti khatmil iqra' dan al-qur'an, pelepasan siswa kelas

VI dan setting kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan eksistensi MI Miftahus Salimin Tawang Sari itu sendiri dalam pandangan masyarakat.

4. *Full day school* yang ada di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal dan dapat menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan mampu membaca serta menghafalkan al-qur'an yang baik meski belum sepenuhnya.

2. Dalam hal ini yang menjadi peranan terpenting yakni memiliki kurikulum terpadu merupakan suatu bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang akan dicapai, karena bentuk kurikulum tersebut turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada peserta didik.
3. Kualitas yang diharapkan dalam meningkatkan pendidikan melalui *full day school* diantaranya dengan adanya program *full day school* lebih menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan pemberian-pemberian atau penanaman nilai-nilai moral serta religiusitas terhadap peserta didik.
4. Problematika yang dihadapi dalam *full day school* diantaranya kelebihan dan kekurangan *full day school* meliputi :
 1. Terdapat beberapa siswa baru yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan jam pembelajaran yang diberlakukan oleh sekolah system *full day school*.

2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran terkadang ditemui siswa yang merasa kelelahan atau bosan karna seharian berada di sekolah.

Adapun kendala yang yang dialami setiap peserta didik mudah dan cepat bosan berada dilingkungan sekolah sehari penuh, maka pada kedua lokasi tersebut mengadakan suatu upaya dalam mengatasinya dengan menggunakan metode happy learning. pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus.

3. Dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran full day school proses tadarus dan do'a bersama siswa pra KBM masih belum sepenuhnya khidmat.

Kadang ada peserta didik yang ngomong sendiri dengan temannya daripada hafalan dan membunyikannya. Itulah sikap daripada anak-anak dan seharusnya tetap diingatkan sampai tidak bosan serta berbunyi. Ataupu diberi hadiah.

4. Pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan sholat asyar berjama'ah, masih sering ditemukan siswa dalam berwudhu kurang benar dan tertib.

Adapun solusi terhadap problematika yang di hadapi MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari diantaranya:

1. Dengan cara Pihak sekolah mensosialisasikan kepada orang tua akan sistem pembelajaran yang diberlakukan dan meminta kerja sama para orang tua wali murid dengan maksud agar tercapai tujuan belajar yang

menjadi visi dan misi sekolah dan juga dengan memberi motivasi pada siswa akan tujuan pembelajaran.

2. Dengan adanya jadwal guru pendamping pada saat pembelajaran untuk mengendalikan proses KBM baik didalam maupun diluar kelas.
3. Guru MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawangarsi dibekali strategi dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama seharian belajar di sekolah.
4. MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawangarsi juga Memberi jadwal pengawasan guru piket pendamping wudhu dan sholat dengan memberi pembinaan yang dilakukan oleh wali kelasnya masing-masing tentang wudhu yang tertib dan benar.

B. Implikasi

a. Secara teori

Kegiatan Full Day School dalm bidang umum dan keagamaan dapat membentuk kepribadian peserta didik harus diarahkan kepada sasaran berikut ini:

- a) Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan yang dpaat mendorong kearah perbaikan dan kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman merupakan dasar moral manusia yang diperkuat melalu proses pendidikan.

- b) Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisis hal-hal yang ada dibalik kenyataan alam yang tampak. Kemampuan kecerdasan dalam diri manusia pada gilirannya dapat mengembangkan potensi akalanya yang diberikan Allah.
- c) Pengembangan potensi yang berakhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan, maupun perbuatan.
- d) Mengembangkan sikap beramal dalam setiap pribadi Muslim. Manusia diberikan kemampuan untuk melakukan perbuatan yang baik, menjaga diri dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan bersama. Sikap beramal ini akan mengantarkan seseorang menjadi manusia yang sosial terhadap kepentingan orang banyak, terutama orang lemah, fakir miskin dan sebagainya.

b. Secara Praktis

Bahwa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kedua lembaga tersebut mampu membentuk kepribadian peserta didik diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Juga mampu memberikan perubahan bagi peserta didik dalam mengembangkan dirinya menuju sumber daya manusia yang berkualitas

dan memiliki moralitas berkepribadian berbudi luhur serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Hendaklah mengeluarkan kebijakan yang lebih memberdayakan kegiatan Full Day School bidang umum dan keagamaan dalam rangka penanaman nilai keagamaan dan umum kepada peserta didik, sehingga mempunyai kepribadian yang baik.

2. Guru

Hendaklah guru memprogramkan kegiatan Full Day School dalam bidang umum dan keagamaan yang mampu menanamkan karakter kepada peserta didik sebagai tindak lanjut. Upaya pengembangan diri peserta didik. Karena kegiatan tersebut dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan Full day school di MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawangari agar mutu sekolah/madrasah lebih meningkat.

Dalam perencanaan pengambilan keputusan diharapkan mampu memberikan ide gagasan yang mengutamakan kepentingan instansi atau kepentingan bersama tanpa ada perasaan sungkan.

Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab yang dimilikinya.

3. Bagi Masyarakat/ Wali murid

Masyarakat harus proaktif dalam membantu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program sekolah agar masyarakat lebih memahami kompleksitas permasalahan dalam dunia pendidikan.

Peranan orang tua siswa harus lebih ditingkatkan lagi, bukan hanya dalam pendanaan sekolah tetapi juga dalam proses pembelajaran. Artinya partisipasi orang tua harus diarahkan untuk memikirkan kemajuan sekolah secara umum dan terutama dalam peningkatan mutu sekolah. Orang tua harus lebih berperan aktif dalam mengembangkan program sekolah serta lebih aktif dalam membimbing belajar anaknya dirumah.

4. Peneliti selanjutnya mengembangkan lebih jauh lagi, sehingga bisa menjadi pembentukan kepribadian yang baik.